

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *job demand*, *job crafting*, *perceived organizational support*, dan *employee wellbeing* pada perawat unit IGD dan ICU di RSUD Dr. Soekardjo yang berlokasi di. Jl. Rumah Sakit No.33, Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum (RSU) Tasikmalaya adalah rumah sakit kelas B non-pondidikan yang awalnya dikenal dengan nama "Provinciale Ziekenhuis" pada masa penjajahan Belanda. RSU Tasikmalaya pertama kali didirikan oleh Belanda pada tahun 1922 dan mulai beroperasi secara resmi pada 14 Juli 1925. Pada masa itu, rumah sakit ini berlokasi di Jalan Citapen, Komplek DPLAD (Detasemen Peralatan 03-12-03, Bengkel Lapangan B-03-44-8) di Jalan Tentara Pelajar. Setelah mulai beroperasi, lokasi rumah sakit ini kemudian dipindahkan ke Jalan Rumah Sakit Nomor 33, Tasikmalaya, dan tetap berada di lokasi ini hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu, RSU Tasikmalaya berganti nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2013. Perubahan nama ini bertujuan untuk memperjelas identitas RSUD sebagai fasilitas umum, serta untuk mempermudah distribusi bantuan dari pusat yang sering kali salah sasaran ke RSUD Kabupaten Tasikmalaya. Nama baru ini diperoleh melalui musyawarah antara masyarakat, stakeholder Pemerintah Kota Tasikmalaya,

dan pihak direksi rumah sakit pada tanggal 18 September 2013. Penetapan nama tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah pada 1 Oktober 2013, dan juga dituangkan dalam Keputusan Walikota Tasikmalaya Nomor 050.13/Kep.368-Bappeda/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Tasikmalaya Nomor 050.13/Ke.284-Bappeda/2013 tentang Pengesahan Rancangan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah pada 18 Oktober 2013. Sedangkan untuk izin perpanjangan penyelenggaraan rumah sakit telah diberikan dengan nomor 6/021030/DPMPTSP/2021.

3.1.2 Visi, Misi, dan Motto RSUD Dr. Soekardjo

a. Visi

“MENJADI RUMAH SAKIT UMUM PENDIDIKAN DENGAN PELAYANAN
PRIMA”

- **Penjelasan Visi:**

Arti dari Rumah Sakit Pendidikan yaitu Rumah Sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang kedokteran dan atau kedokteran gigi pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi. Sementara Prima diharapkan memberikan Pelayanan yang memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan.

b. Misi

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tasikmalaya memastikan agar visi masa depan sesuai dan selaras dengan perubahan yang harus dilakukan, sehingga organisasi akan efektif dan efisien dalam pencapaian misi. Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah agar tujuan organisasi pada UPTD KHUSUS RSUD Kota Tasikmalaya dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, berikut rumusan misi RSUD Kota Tasikmalaya:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dengan mengutamakan keselamatan pasien. Misi ini mempunyai pengertian bahwa yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1 Poin 3 Tentang Rumah Sakit.
2. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan
Makna dari misi ini adalah dalam bidang pelayanan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang paling menonjol dan cepat dirasakan oleh orang yang menerima layanan adalah keterampilan pelaksananya karena dengan keterampilan dan kemampuan yang memadai, maka pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak termasuk masyarakat/publik.
3. Menyelenggarakan kegiatan manajemen RS secara profesional , efektif dan efisien. Misi ini memberikan makna bahwa dalam penerapannya, manajemen di rumah sakit dapat dilihat dari fungsi perencanaan rumah sakit dan fungsi pergerakan dan pelaksanaan rumah sakit dengan demikian

efektivitas dan efisiensi merupakan konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuannya.

- Motto

“Setulus Hati Kami Melayani”

3.1.3 *Job Description*

Perangkat Daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan, pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan, serta melaksanakan pelayanan yang bermutu sesuai standar pelayanan Rumah Sakit.

Uraian tugas dan fungsi masing-masing jabatan sesuai dalam topik penelitian ini yaitu bidang pelayanan, bidang penunjang, dan bidang keperawatan:

1. Bidang Pelayanan

- a. Bidang pelayanan mempunyai tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan dalam bidang pelayanan medis dan rekam medis.
- b. Rincian tugas Bidang Pelayanan:
 - 1) Menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Bidang Pelayanan;

- 2) Menyelenggarakan penyusunan rencana kebutuhan tenaga, fasilitas pelayanan dan obat-obatan dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi serta kualitas pelayanan optimal;
- 3) Menyelenggarakan penyusunan konsep atau bahan pedoman dan petunjuk teknis prosedur pelaksanaan dan pembinaan pelayanan serta rekam medis;
- 4) Mengkoordinasikan pengelolaan berkas rekam medis;
- 5) Melaksanakn pengelolaan, kerja sama dan pelayanan rujukan Pelayanan;
- 6) Menyelenggarakan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas pelayanan dan kegiatan pelayanan serta rekam medis
- 7) Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam bidang pelayanan medis dan rekam medis.
- 8) Menyelenggarakan pengelolaan data statistic di bidang pelayanan;
- 9) Menyelenggarakan pembinaan kinerja jabatan fungsional dan jabatan pelaksana yang ditempatkan di bidang pelayanan;
- 10) Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas bidang pelayanan;
- 11) Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan perintah atasan.

2. Bidang Penunjang Pelayanan

- a. Bidang Penunjang Pelayanan mempunyai tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan dalam bidang penunjang pelayanan.

b. Rincian tugas bidang Penunjang Pelayanan:

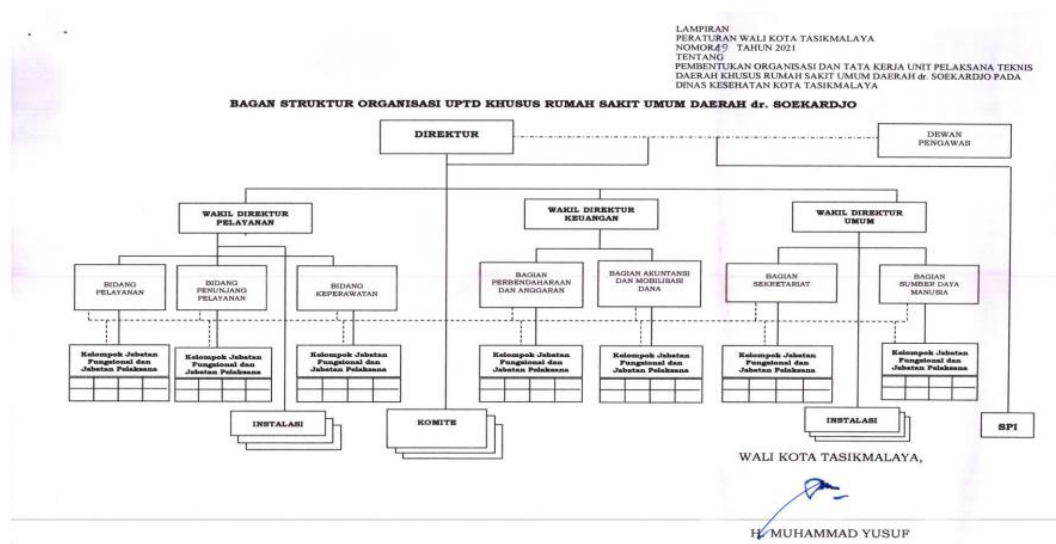
- 1) Menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Bidang Penunjang Pelayanan;
- 2) Menyelenggarakan penyusunan rancangan standar dan tata cara kerja penunjang pelayanan;
- 3) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kebutuhan fasilitas penunjang pelayanan dan tenaga penunjang pelayanan sesuai standarisasi yang berlaku;
- 4) Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam pelaksanaan tugas penunjang medis dan non medis
- 5) Melaksanakan pemantauan, pengawasan dan pengendalian penggunaan fasilitas penunjang medis dan non medis;
- 6) Melaksanakan pemantauan, dan pengawasan kegiatan pelayanan penunjang medis dan non medis;
- 7) Menyelenggarakan pengelolaan data statistic di bidang Penunjang pelayanan;
- 8) Menyelenggarakan pembinaan kinerja jabatan fungsional dan jabatan pelaksana yang ditempatkan di bidang penunjang pelayanan;
- 9) Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas bidang penunjang pelayanan;
- 10) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan perintah atasan.

3. Bidang Keperawatan

- a. Bidang Keperawatan mempunyai tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan dalam bidang asuhan dan penunjang pelayanan keperawatan serta etika dan mutu pelayanan keperawatan.
- b. Rincian tugas Bidang Keperawatan:
 - 1) Menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Bidang Keperawatan;
 - 2) Menyelenggarakan penyusunan rancangan standar asuhan keperawatan, sistem pengelolaan sarana penunjang pelayanan keperawatan, etika serta mutu pelayanan keperawatan;
 - 3) Menyelenggarakan penyusunan kebutuhan tenaga perawat dan usulan penempatan tenaga perawat;
 - 4) Menyelenggarakan penyusunan kebutuhan sarana penunjang pelayanan keperawatan;
 - 5) Menyelenggarakan pengembangan kualitas tenaga keperawatan dan mutu pelayananan keperawatan;
 - 6) Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, penilaian dan pendayagunaan tenaga keperawatan;
 - 7) Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan penilaian etika dan mutu pelayanan Keperawatan;
 - 8) Menyelenggarakan pengelolaan data statistic di bidang keperawatan;

- 9) Menyelenggarakan pembinaan kinerja jabatan fungsional dan jabatan pelaksana yang ditempatkan di bidang keperawatan;
- 10) Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang terkait dengan tugas bidang keperawatan;
- 11) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan perintah atasan.

3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: Profil RSUD Dr. Soekardjo 2023

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses penyelidikan yang sistematis dan cermat terhadap suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penarikan kesimpulan

secara objektif guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Metode Survei, adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, di mana data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian, distribusi, dan hubungan antar variabel baik dalam konteks sosiologis maupun psikologis (Abubakar, 2020).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2009:14)

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel ini berfungsi sebagai penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini, variabel

independen yang digunakan adalah *job demand* (X_1), *job crafting* (X_2), *perceived organizational support* (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *employee wellbeing* (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Job Demand</i> (X_1)	Kondisi kerja perawat IGD dan ICU yang memerlukan aspek fisik, pikiran, dan emosional secara terus-menerus dan memerlukan kecepatan untuk melakukan pekerjaan.	1. <i>Work Pressure</i>	- Banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu singkat	O R D I N A L
		2. <i>Emotional Demand</i>	- Lelah akibat beban kerja	
			- Tekanan emosional akibat beban kerja	
			- Lelah secara emosional setelah bekerja	
		3. <i>Hassle</i>	- Tugas yang terasa rumit	
			- Sering mengalami gangguan dalam menjalankan tugas	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. <i>Role Conflict</i>	- Sulit menyeimbangkan tugas kerja dengan tanggung jawab lain	
			- Ketidakjelasan peran dan tanggungjawab	
		4. <i>Role Conflict</i>	- Sulit menyeimbangkan tugas kerja dengan tanggung jawab lain	
			- Ketidakjelasan peran dan tanggungjawab	
		5. <i>Highly Cognitive Demand</i>	- Membuat Keputusan penting dengan waktu singkat	
			- Sering berfikir keras untuk menyelesaikan tugas	
<i>Job Crafting</i> (X ₂)	Kemampuan seorang perawat IGD dan ICU untuk mengatur dan mengelola pekerjaan, dan disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan mereka.	1. <i>Increase Social Work Resources</i>	- Dukungan dari rekan kerja	
			- Adanya umpan balik dari atasan	
		2. <i>Increase Structural Work Resources</i>	- Kesempatan untuk belajar keterampilan baru	O
			- Memiliki inisiatif	R
		3. <i>Increase Challenging Job Demands</i>	- Mengambil tugas baru	D
			- Mengatur ulang pekerjaan agar lebih menarik	I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. <i>Decrease Hindering Job Demands</i>	- Mengurangi beban kerja fisik - Mengurangi beban kerja psikologis	
<i>Perceived Organizational Support (X₃)</i>	Sejauh mana perawat IGD dan ICU merasa bahwa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka.	1. Organisasi menghargai kontribusi karyawan	- Organisasi menghargai kontribusi karyawan	
		2. Organisasi menghargai usaha ekstra yang dilakukan oleh karyawan	- Organisasi menghargai tugas tambahan yang dilakukan karyawan	
		3. Organisasi mendengarkan dan menanggapi keluhan yang diajukan oleh karyawan	- Organisasi mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan karyawan	O R D
		4. Organisasi peduli dengan kesejahteraan karyawan	- Organisasi peduli dengan kesejahteraan karyawan	I N A L
		5. Organisasi memberikan peringatan jika karyawan tidak melaksanakan pekerjaan dengan baik	- Organisasi memberikan teguran jika karyawan melakukan kesalahan	
		6. Organisasi peduli dengan kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	- Organisasi peduli dengan kepuasan kerja karyawan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		7. Organisasi menunjukkan rasa empati terhadap karyawan	- Organisasi menunjukkan rasa peduli terhadap kondisi karyawan	
		8. Organisasi merasa bangga dengan pencapaian yang diraih oleh karyawan	- Organisasi memberikan reward atas prestasi karyawan	
<i>Employee Wellbeing (Y)</i>	<i>Employee Wellbeing</i> adalah bentuk balas jasa baik secara materil maupun non materil, yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kinerja sehingga mereka dapat merasa aman dan nyaman menjalani kehidupan sehari-hari.	1. <i>Core Affect</i>	- Merasa puas dan bersemangat terhadap pekerjaan	
		2. <i>Work Value</i>	Faktor Intrinsik: - Melakukan pekerjaan bermakna - Menggunakan kemampuan dan pengetahuan dalam bekerja Faktor Ekstrinsik: - Kepuasan kerja secara keseluruhan (terhadap gaji, dukungan atasan, peluang promosi) - Kepuasan terhadap kondisi kerja (terhadap jam kerja, dan kondisi kerja)	O R D I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2005:62).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari hasil pengisian kuesioner pada Perawat IGD dan ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh organisasi, lembaga, badan, institusi, atau perorangan dari objek data tersebut (Abdullah et al, 2021).

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan digunakan adalah data ordinal yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Perawat IGD dan ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Adapun data dikumpulkan diperoleh melalui dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, atau ketika peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam dari responden, dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2010:194).

2. Kuesioner

Kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang efisien, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diukur dalam penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020:24).

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Populasi didefinisikan sebagai objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan (Sinambela, 2021). Adapun dalam penelitian ini, objek yang digunakan sebagai populasi yaitu Perawat di Unit IGD dan ICU yang berjumlah 30 orang perawat.

Tabel 3. 2
Data Jumlah Perawat IGD dan ICU RSUD Dr.Soekardjo Tasikmalaya

No	Unit/Instalasi	Jumlah
1	IGD	15
2	ICU	15
Total		30

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah subkelompok dari elemen-elemen dalam populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh merupakan metode pengambilan sampel dengan memilih atau mengambil seluruh anggota populasi (Kasmir, 2022:190). Metode ini sangat

berguna ketika populasi yang diteliti relatif kecil dan mudah dijangkau, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara keseluruhan dari seluruh anggota populasi. Dengan kata lain, jumlah populasi yang diambil sebagai sampel sama dengan jumlah populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh perawat IGD dan ICU yang berjumlah 30 orang perawat.

3.2.3.5 Pengujian Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner perlu diuji untuk memastikan akurasi dan konsistensinya sebagai alat pengukuran. Proses ini mencakup Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Uji Validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur, serta Uji Reliabilitas berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi atau keandalan hasil pengukuran jika diterapkan dalam kondisi yang sama.

Pengujian ini penting dilakukan agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis penelitian secara valid dan dapat diandalkan. Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Sebagai bagian dari persiapan analisis, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian.

Keberhasilan uji validitas dan reliabilitas ini menjamin analisis dan interpretasi data yang tepat, sehingga memberikan pemahaman. Oleh karena itu, pengujian ini merupakan tahap penting dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas secara umum adalah ukuran untuk menentukan apakah alat ukur yang digunakan sah dan sesuai. Validitas alat ukur sangat penting karena menentukan keakuratan hasil pengukuran terhadap apa yang ingin diukur. Dengan alat ukur yang valid, hasil pengukuran akan mencerminkan kondisi sebenarnya (Kasmir, 2022:286).

Kriteria penentuan validitas suatu item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pada instrumen atau angket dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pada instrumen atau angket dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah kemampuan alat ukur penelitian untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Alat ukur yang memiliki reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah diuji di lapangan dan mampu memberikan informasi yang akurat serta sesuai dengan kondisi sebenarnya (Kasmir, 2022:287).

Pengukuran reliabilitas biasanya dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria sebagai berikut:

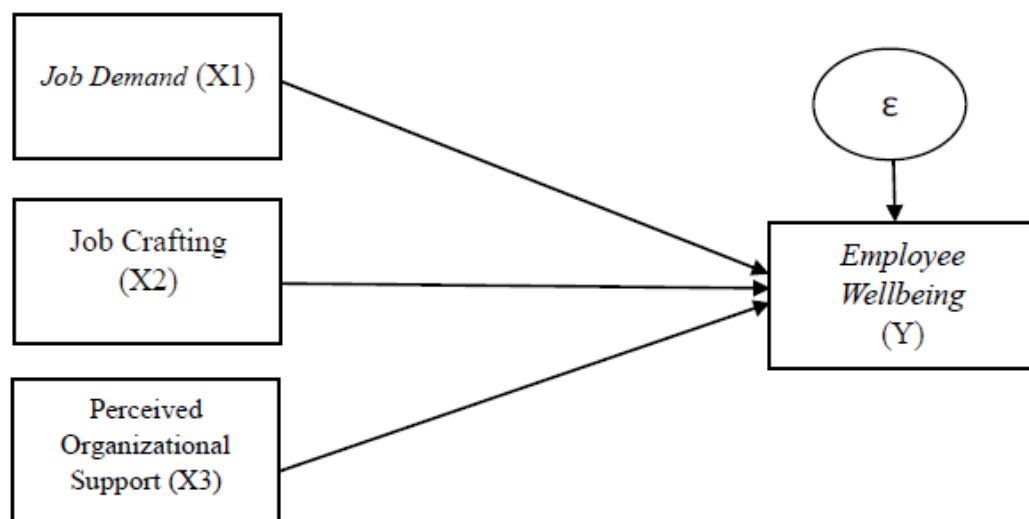
- a. Nilai $\text{Alpha} < 0.50$ menunjukkan instrumen tidak reliabel.
- b. Nilai $\text{Alpha } 0.50\text{--}0.70$ menunjukkan reliabilitas belum mencukupi.
- c. Nilai $\text{Alpha} > 0.70$ menunjukkan reliabilitas mencukupi.
- d. Nilai $\text{Alpha} > 0.80$ menunjukkan instrumen reliabel.

- e. Nilai Alpha > 0.90 menunjukkan reliabilitas sempurna.

Secara umum, nilai Alpha yang mendekati 0.70 atau lebih dianggap cukup memuaskan untuk digunakan dalam penelitian. Nilai ini biasanya dijadikan sebagai standar minimal untuk memastikan keandalan data dalam analisis penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis meliputi *job demand*, *job crafting*, *perceived organizational support*, dan *employee wellbeing* yang semua hubungan antar variabel tersebut disajikan dalam bentuk ilustrasi model penelitian berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengolah data untuk memahami hubungan antar variabel secara lebih mendalam, menguji hipotesis, serta menyusun generalisasi yang lebih valid (Baruno, 2024). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran atau ringkasan dari data yang telah dikumpulkan, seperti dengan menghitung nilai mean, median, modus, dan deviasi standar (Baruno, 2024).

Penelitian ini, menggunakan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert pada setiap pernyataan yang diajukan. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang untuk mencerminkan pandangan yang bersifat positif maupun negatif. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3
Penentuan nilai, notasi, dan predikat untuk setiap pilihan jawaban pada pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat	
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Baik	Tinggi
3	Netral	N	Cukup Baik	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah

Tabel 3. 4
Penentuan nilai, notasi, dan predikat untuk setiap pilihan jawaban pada pernyataan negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat	
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik	Rendah
3	Netral	N	Cukup Baik	Sedang
2	Setuju	S	Baik	Tinggi
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Perhitungan dari hasil kuisioner dilakukan dengan skoring menggunakan

rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Setelah diketahui hasil dari seluruh sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara:

$$NJI = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori Responden}}$$

Perhitungan NJI ini digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan hasil rata-rata jawaban Misalnya, jika skala jawaban memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5, maka perhitungan NJI untuk menentukan rentang kategori interpretasi sebagai berikut.

Indeks minimum : 1

Indek maksimum : 5

Interval : $5-1 = 4$

Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Setelah melakukan perhitungan NJI, hasil rata-rata jawaban dapat dianalisis dengan mengacu pada kategori dalam tabel kontinum guna membantu peneliti dalam mengevaluasi setiap indikator dengan mudah. Berikut merupakan skala kategori yang digunakan:

Tabel 3. 5
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan dapat diterapkan dengan baik pada variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan beberapa jenis pengujian berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena data yang berdistribusi normal lebih cocok untuk dianalisis dengan menggunakan alat uji tertentu. Jika data tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan dalam penelitian bisa saja tidak tepat.

Uji normalitas, salah satu uji yang sering digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Kasmir, 2021:263). Berikut adalah kriteria pengujiannya:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Proses pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas sebagai uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang diuji dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis regresi (Kasmir, 2021:264).

Penilaian terhadap multikolinearitas ini dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Berikut adalah kriteria untuk menilai multikolinearitas berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai $VIF < 10,0$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- b. Jika nilai $VIF > 10,0$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

Penting untuk melakukan uji multikolinearitas agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang tepat dan dapat diandalkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai uji untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila model regresi memenuhi asumsi ini, artinya terdapat kesamaan varians dari residual setiap pengamatan, yang menunjukkan bahwa model tersebut valid dan dapat digunakan. Sebaliknya, jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid dan hasil pengamatan tidak dapat diandalkan (Kasmir, 2021:264).

Mendeteksi heteroskedastisitas ini dapat menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (sig.) > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- Jika nilai signifikansi (sig.) < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Penting untuk melakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan valid, sehingga hasil analisis penelitian dapat dipercaya.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel dalam penelitian bersifat linear. Jika hasil uji menunjukkan hubungan yang tidak linear, data responden bisa dianggap kurang konsisten, dan menghambat untuk dilakukan analisis lanjutan. Untuk penilaian Uji Linearitas ini dilakukan dengan cara menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear apabila signifikansi (pada kolom *deviation for linearity*) > 0.05

2.3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis ini, variabel dependen diprediksi atau dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Metode ini sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, serta untuk mengidentifikasi hubungan yang kompleks antara variabel-variabel yang diteliti (Sahir, 2021:52).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y = \text{Employee Wellbeing}$

$X_1 = \text{Job Demand}$

$X_2 = \text{Job Crafting}$

$X_3 = \text{Perceived Organizational Support}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\varepsilon = \text{error term (faktor lain diluar variabel yang diteliti)}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{koefisien regresi untuk setiap variabel independen}$

2.3.5.4 Koefisien Determinasi dan Non – Determinasi (R^2 dan $1 - R^2$)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Jika angka R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen, artinya model regresi tersebut dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data yang ada (Sahir, 2021).

Adapun proses pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel.

2.3.5.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian dalam model ini layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis variabel independent. Adapun kriteria pengujiannya yaitu dengan melihat nilai signifikan p.

- Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0.05$, maka model yang digunakan pada penelitian sudah tepat atau layak
- Sebaliknya, apabila hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$ maka maka model yang digunakan pada penelitian tidak tepat atau tidak layak

2.3.5.6 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh dan signifikan. Sebaliknya, jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima. Adapun kriterianya :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima tidak terdapat pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel.